



ANALISIS DAMPAK PULAU BUATAN TERHADAP EKOSISTEM LAUT KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Hasmawati¹, Safitri Raoda², Hardianti Mursalim³

Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar³

Hasmawati587@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pulau buatan dari hasil reklamasi yang penimbunan perairan air laut, menimbulkan dampak terhadap ekosistem laut yang menyebabkan terumbu karang mengalami kerusakan serta menurunnya ekosistem biota laut, yang tentunya akan berdampak pada kehidupan masyarakat sekitarnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Dampak Pulau Buatan Terhadap Ekosistem Laut Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun objek penelitian ini adalah Pulau buatan yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa : (1) Eksistensi adalah sesuatu yang muncul, timbul, berada dan keadaan yang hidup atau menjadi nyata, dengan penekanan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang ada atau kesempurnaan. Eksistensi Pulau Camba-cambang sebagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang disingkat Pangkep, memiliki fasilitas yang memadai dan sebagai tempat untuk menikmati sunset. (2) Dampak Pulau Buatan Terhadap Ekosistem Laut Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, memiliki dampak terhadap ekosistem lautnya, yang mengakibatkan rusaknya terumbu karang sehingga biota laut berkurang serta penghasilan nelayan yang menurun akibat biota laut yang kehilangan tempat hidupnya.

Kata kunci : Reklamasi, Pulau Buatan, Ekosistem Laut.

ABSTRACT

The development of artificial islands from reclamation results that accumulate seawater waters, has an impact on marine ecosystems which causes damage to coral reefs and the decline of marine biota ecosystems, which of course will have an impact on the lives of surrounding communities. The type of research used is descriptive qualitative research. This study aims to describe the Analysis of the Impact of Artificial Islands on the Marine Ecosystems of Pangkajene and Islands Regency. The object of this research is an artificial island in Pangkejene and Kepulauan Regency. Sources of data in this study are primary data sources obtained from interviews and

documentation. The data in this study were analyzed using three stages, namely data reduction (Data Reduction), presentation of data (Data Display), withdrawal of conclusions (Conclusion Drawing). Based on the research conducted, the results are that: (1) Existence is something that arises, arises, exists and conditions that live or become real, with the emphasis that existence is something that exists or is perfection. The existence of Camba-cambang Island as a tourist spot in Pangkajene and Kepulauan Regency, abbreviated as Pangkep, has adequate facilities and as a place to enjoy the sunset. (2) Artificial Island Impact on the Marine Ecosystem of Pangkajene and Islands Regency, has an impact on the marine ecosystem, which results in the destruction of coral reefs so that marine biota decreases and fishermen's income decreases due to marine biota that have lost their place of life. promotion and counseling of health programs and much more. The benefits of society are better in their economy, health. From the government's program regarding transparency in the management of funds, it still needs to be addressed.

Keywords: *Reclamation, Artificial Island, Marine Ecosystem.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkep adalah singkatan dari Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten ini adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukotanya adalah Pangkajene dan sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal.

Berdasarkan pendapat dari pemerintah Kabupaten Pangkep 2018, menyatakan bahwa Kabupaten Pangkep yang berbatasan dengan Kabupaten Barru di sebelah Utara, Kabupaten Maros disebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa

Tenggara dan Pulau Bali. Memiliki luas 12.362,73 Km², dengan luas wilayah laut 11.464,44 Km² dan luas wilayah daratan 898,29 Km², dengan panjang garis pantai 250 Km, yang membentang dari barat ke timur (Pangkepkab.go.id).

Kabupaten Pangkep termasuk wilayah pesisir yang memiliki sumber daya dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, seiring dengan perkembangan peradaban dan kegiatan sosial ekonominya, masyarakat memanfaatkan wilayah pesisir untuk berbagai kepentingan. Wilayah pesisir didefinisikan sebagai daerah pertemuan antara wilayah darat dan laut. Kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang

masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat, seperti aliran airtawar (Bidayani 2014: 2).

Wilayah pesisir dihasilkan dengan memanfaatkan lahan atau habitat yang sudah ada sebelumnya seperti pulau-pulau kecil tak berpenghuni, yang dinilai kurang dalam segi ekonomi dan lingkungan, sehingga dikembangkan menjadi lahan yang dapat memberikan keuntungan dengan cara reklamasi. Kabupaten Pangkep yang dikenal dengan sebutan kota kepulauan karena memiliki wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratan serta memiliki gugusan pulau-pulau kecil yang terhampar di wilayah lautnya. Pemerintah Kabupaten Pangkep telah melakukan sebuah tata kelola kelautan yang tergolong cukup besar seperti perbaikan infrastruktur hingga pada pembuatan ataupun pengembangan pulau-pulau kecil menjadi kawasan wisata.

Berkembangnya pulau kecil di Kabupaten Pangkep menjadi sebuah keberhasilan besar dalam segi tata kelola kelautan, namun hal ini bertentangan dengan daerah

Kabupaten Pangkep yang dikenal sebagai kota kepulauan. Kabupaten Pangkep yang sudah memiliki beberapa gugusan pulau-pulau kecil yang tata kelolalautnya masih kurang baik atau belum mencapai titik keberhasilan dan menjadi ancaman terbesar ketika melihat dan mengamati dari dampak negatif yang akan di timbulkan dari pengembangan pulau tersebut. Penelitian sebelumnya mengenai analisis dampak reklamasi terhadap lingkungan perikanan di teluk Jakarta dampak yang akan di timbulkan dari reklamasi pantai akan menambah tekanan terhadap kondisi lingkungan perairan yang diindikasikan oleh penurunan kecerahan perairan, salinitas dan nilai indeks keanekaragaman fitoplankton (Puspasari, 2017).

Salah satu pulau kecil yang sedang dikembangkan hingga saat ini di Kabupaten Pangkep, yaitu pulau Camba-cambang. Pulau Camba-cambang awalnya memiliki ukuran yang kecil, pulau tersebut ditandai hanya dengan sebuah pohon rindang yang menandakannya dari jauh sebagai sebuah daratan, pulau tersebut merupakan salah satu pulau

tidak berpenghuni yang ada di Kabupaten Pangkep yang kini menjadi perhatian pemerintah setempat untuk dikembangkan sebagai pulau wisata, akses yang tak jauh dari kota Pangkep menjadikan wisata bahari ini sudah akrab di telinga wisatawan. Hingga saat ini pulau Camba-cambang masih terus dikembangkan dengan cara menimbun wilayah perairan sekitarnya atau yang disebut reklamasi.

Reklamasi secara awan diartikan sebagai menciptakan lahan baru yang sebelumnya terdiri dari air, reklamasi dalam arti umum adalah suatu pekerjaan menimbun tanah atau pengerukan pada suatu kawasan atau lahan yang relatif tidak berguna atau masih kosong dan berair menjadi lahan berguna (Sarastika dkk., 2018: 9). Akibat dari reklamasi menyebabkan semakin tingginya resiko bencana di kawasan pesisir, banyaknya mangrove yang rusak, dapat menambah penurunan permukaan tanah dan instruksi air, selain itu dampak reklamasi sangat besar, mulai dari ancaman banjir rob dan abrasi, reklamasi juga menyebabkan hilangnya biota laut

yang dapat menjaga ekosistem (Marfai dkk, 2018: 29-30).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dampak dari reklamasi pulau kecil yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terhadap ekosistem lautnya. Sehingga penulis mengajukan judul penelitian ini sebagai berikut **“Analisis Dampak Pulau Buatan terhadap Ekosistem Laut Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**.

Hilangnya biota laut akan berdampak langsung terhadap penghasilan warga nelayan di sekitar kawasan reklamasi Berbagai jenis spesies tumbuhan pada padang lamun mengalami kerusakan akibat kegiatan reklamasi atau penimbunan pantai, kehilangan padang lamun juga diindikasikan oleh hilangnya biota laut terutama diakibatkan oleh kerusakan habitat (Kordy, 2008: 87).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiarto (2015: 8) menyatakan, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui

prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (sugiyono, 2013: 14). Penelitian kualitatif instrumennya adalah penulis itu

sendiri yang menjadi instrument, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang di teliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Akbar Ibrahim informan adalah orang-orang yang memberi informasi dan keterangan dalam sesuatu kajian tertentu. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor informan adalah seseorang yang menjadi sumber data, pemberi informasi dan responden. Oleh karena itu, informan menjadi lebih penting dalam sesuatu kajian yang bercorak kualitatif (Ishar, 2016: 6).

Tabel 1. Tabel informan yang akan diwawancarai

No	Informan	Jumlah
1	Dinas Kelautan dan perikanan	5
2	Dinas pariwisata Kabupaten pangkep	6
3	Masyarakat	6
4	Nelayan/petani rumput laut	7
5	Penjaga pulau camba-cambang	9
Jumlah		33

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang membahas mengenai dampak pulau buatan terhadap ekosistem laut di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, berupa sumber data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, yang menjadi sumber data primer adalah penjaga pulau Camba-cambang dan nelayan disekitar pulau. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai penunjang dari sumber pertama berupa dokumentasi dan angket penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, Sugiyono (2007:12) yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pangkep yang dikenal dengan sebutan kota kepulauan karena memiliki wilayah laut yang luas dibandingkan wilayah daratan serta memiliki gugusan pulau-pulau kecil yang terhampar di wilayah lautnya seperti pulau camba-cambang, pulau saugi, pulau kulambing, pulau karanrang dan beberapa pulau lainnya.

Pulau camba-cambang termasuk kedalam kecamatan Liukang Tupabbiring Utara merupakan pulau kecil tidak berpenghuni yang sering di kunjungi oleh masyarakat di sekitar pulau sekedar hanya untuk berwisata. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Pangkep mengembangkan Pulau Camba-cambang sebagai kawasan wisata yang hingga saat ini masi dalam tahap pengembangan. Dengan adanya pengembangan pulau buatan camba-cambang tersebut menjadi tempata berdampak bagi ekosistem laut disekitarnya seperti yang diungkapaka oleh AF bahwa:

“Pulau Camba-cambang termasuk kedalam kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, termasuk Pulau Saugi, Pulau Kulambing,

Pulau Karanrang, dan beberapa pulau lainnya. Pulau Camba-cambang awalnya pulau yang tidak berpenghuni dan disana itu terdapat beberapa pemakaman, tetapi saat ini sudah dipindahkan oleh keluarganya masing-masing. Setiap bulan safar pastinya selalu ramai, banyak masyarakat yang kesana untuk mandi-mandi ada juga yang bakar-bakar ikan. Bahkan hari-hari biasapun ada masyarakat yang kesana untuk sekedar mandi-mandi, maka dari itu pulau Camba-camba terus dikembangkan hingga saat ini oleh pemerintah kabupaten Pangkep”.

Sesuai yang telah dikatakan oleh responden tersebut, bahwa pulau camba-cambang adalah pulau yang awalnya hanya pulau yang tidak berpenghuni. Masyarakat sekitar pulau camba-cambang seperti pulau saugi, pulau kulambing, pulau karanrang dan beberapa pulau lainnya memanfaatkan pulau camba-cambang sebagai tempat mereka berlibur, banyak masyarakat yang sering mandi-mandi dan bahkan bakar-bakar ikan di pulau tersebut. Dari situlah pemerintah kota mengembangkan pulau tersebut menjadi tempat wisata.

1. Eksistensi Pulau Buatan Camba-cambang di Kabupaten Pangkep

Eksistensi adalah segala sesuatu yang muncul, timbul, berada dan keadaan yang hidup atau menjadi nyata, dengan penekanan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang ada atau kesempurnaan. Pulau camba-cambang adalah suatu tempat wisata yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau biasa disebut Kabupaten Pangkep.

Pulau camba-cambang memiliki beberapa *villa* yang digunakan pengunjung sebagai tempat peristirahatan dan tempat penginapan bagi yang ingin tinggal menikmati hari liburnya. *Villa* difasilitasi dengan adanya tempat tidur, tv dan toilet. Pulau camba-cambang juga memiliki berbagai hiburan seperti taman bunga yang indah, sebagai tempat menikmati danau atau kolam pemancingan, area bermain anak maupun untuk

orang dewasa seperti adanya *waterboom* dan dikelilingi oleh pantai serta berbagai sarana rekreasi lainnya. Bagi pengunjung yang hanya ingin menikmati fasilitas hiburan, disediakan juga tempat peristirahatan sejenak seperti kasebo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka seorang responden dengan inisial mengatakan AD bahwa :

Fasilitas di tempat ini ada beragam jenisnya seperti Outbaund, Jet Sky, dan juga Banana Boot, namun kita belum operasionalkan sisa menunggu waktu saja semua alatnya sudah ada. Tak sedikit pengunjung yang datang untuk menginap, mengingat pulau ini disiapkan 15 villa untuk beristirahat.

2. Dampak Positif dan Negatif Pulau Buatan Camba-cambang

Pulau buatan adalah wilayah yang dikelilingi oleh perairan yang dapat terbentuk

dari hasil penimbunan pasir dengan jumlah yang sangat banyak atau biasa disebut dengan reklamasi. Reklamasi adalah menciptakan lahan baru yang sebelumnya terdiri dari air yang kawasan atau lahan yang relatif tidak berguna atau masih kosong, kemudian di timbung kembali guna untuk mengembangkan daerah yang kurang produktif.

a. Dampak Positif

Pulau camba-cambang memiliki keuntungan tersendiri bagi masyarakat yang di sekitar pulau camba-cambang karena semenjak adanya pulau tersebut keuntungan pengangkut penumpang dan pemilik warung yang berada di pulau camba-cambang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka seorang responden dengan inisial RS mengatakan bahwa:

“Kalau bagi saya menguntungkan nak, kalau hari libur pergika menjul disana, untuk tambah-tambah penghasilan (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2018).”

Senada dengan yang telah dikatakan oleh responden dengan inisial MM mengatakan bahwa:

“Pulau camba-cambang sekarang sudah jadi tempat wisata dulu hanya pulau kecil sekarang sudah dikembangkan nauntungkan ki juga kerjanya seperti pengangkut penumpang yang mau menyebrang kepulau camba-cambang (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2018).”

Sesuai yang telah dikemukakan oleh 2 responden tersebut diatas, menunjukkan bahwa semenjak adanya pulau camba-cambang penghasilan pengangkut penumpang yang akan menyebrang kepulau camba-cambang mengalami peningkatan bukan hanya pengangkut penumpang saja yang mengalami peningkatan tetapi pemilik warung yang ada di sekitar pulau mengalami peningkatan penghasilan.

b. Dampak Negatif

Masalah yang muncul akibat dari penimbunan perairan

air laut yang menghasilkan pulau buatan, akan berdampak bagi ekosistem laut sekitarnya, kerusakan terumbu karang dan padang lamun sehingga menyebabkan biota laut berkurang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka seorang responden dengan inisial AD mengatakan bahwa:

“Yang namanya pulau buatan pastilah ada dampak yang ditimbulkan, dampak negatifnya meskipun hanya sedikit dan sudah diminimalisir pasti tetap ada kerusakan, terutama bagi ekosistem lautnya apalagi terumbu karangnya. Pulau buatankan hasilnya dari timbunan pasir, baik pasir disekitar pulau maupun yang dari luar, misalnya pasir yang disekitar pulau yang digali, ekosistem terumbu karangnya pasti akan ikut terangkut jadi ikan-ikan karang tidak memiliki lagi yang namanya habitat karena sudah rusak, tumbuhan lamunnya juga berkurang karena habibanya sudah tidak sedangkan lamun berfungsi sebagai penahan arus laut (Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2018).”

Tidak hanya itu dampak yang ditimbulkan dari pengembangan Pulau Camba-cambang menjadi kawasan pulau wisata, semenjak mulai di

operasikan pada tahun 2015 menimbulkan dampak terhadap kebersihan kawasan lingkungan laut sekitarnya akibat dari belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar pulau dibuktikan dengan pendapat AD yang menyatakan bahwa:

“Semua hal pastilah ada dampak positif negatifnya, tetapi tentu semua itu kita selalu menginginkan bahwa meminimalisir yang negatif dan memperbanyak yang positif. Salah satu aspek negatifnya adalah sampah, sampah makin tinggi produktivitasnya disini, karena yang pertama masyarakat kita yang datang berkunjung disini belum ada kesadarannya, karena mereka kesini bawah makanan setelahnya langsung dibuang dan nantinya akan mengotori lingkungan darat terutama perairannya prinsipnya ada petugas yang membersihkan, padahal kita sudah menyiapkan tempat sampah. Dampak positifnya lebih banyak di pelabuhan Maccini baji ada 26 perahu yang standbay sebagai alat transportasi, yang sebelumnya itu berprofesi sebagai nelayan serampangan saja dengan penghasilan yang tidak menentu. Jadi dengan adanya gerbang spermonde kita berusaha memperbaiki tata

kelolah yang lebih positif dan indah (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2018)”.

Sesuai yang telah dikatakan oleh responden tersebut, bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke pulau camba-cambang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga sampah yang berserakan di lingkungan darat terutama perairan disekitar pulau memiliki dampak cukup besar terhadap ekosistem laut. Padahal pengurus pulau camba-cambang telah menyediakan tempat sampah untuk para pengunjung, tetapi tempat sampah tidak dimanfaatkan dengan baik. Berikut ini beberapa elemen ekosistem laut yang mengalami kerusakan yaitu:

1) Terumbu Karang

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem pantai yang memiliki keanekaragaman biota tertinggi yang tersusun dari kalsium karbonat yang sebagian besar terbentuk oleh karang sehingga faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan karang juga mempengaruhi

keberadaan ekosistem. Salah seorang responden dengan inisial AD mengatakan bahwa:

“Terumbu karang bagian baratnya pulau rusak berat, karna pembangunan tanggul yang menyebabkan terumbu karangnya tertimbun, bagian selatan pulau tempat menggeruk pasir yang menyebabkan sebagian terumbu karang terangkat. Bisa dilihat disekitaran pulau banyak terumbu karang yang mati, tetapi sekarang mulai di benahi lagi (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2018)”.

Sesuai yang telah dikatakan oleh responden tersebut bahwa semenjak adanya pulau buatan terumbu karang sudah mulai rusak terutama di bagian barat pulau di sebabkan karena terumbu karangnya tertimbun oleh hasil pengerukan pasir serta mengalami kerusakan disebabkan karena telah terjadi pemboman ikan dan adanya kegiatan reklamasi atau pengerukan pasir untuk pembuatan pulau buatan sehingga karang tersebut banyak yang tertimbun.

2) Rumput Laut/Ikan

Rumput laut adalah tumbuhan yang tidak memiliki akar, batang dan daun sejati, salah satu komoditas unggul dari kementerian kelautan dan perikanan untuk di kembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, salah satu responden dengan inisial AG mengatakan bahwa :

“Keadaan rumput laut sudah mulai berkurang karena jarang hujan nanti sekitaran bulan 11 dimulai pekerjaan rumput laut. Kondisi ikan di sekitaran pulau ini sudah berkurang, begitupun dengan kondisi ikannya dulu orang tua saya, nelayan dan penghasilan ikannya itu melimpah tapi sekarang kelimpahan itu sudah hilang(Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2018)”.

Senada dengan yang telah dikatakan oleh responden dengan inisial AG, responden dengan inisial NM juga mengatakan bahwa :

“Rumput laut saat ini sudah mulai berkurang karena sudah pergantian musim saya dapat mengelolah rumput laut ketika musim kemarau, dan kondisi ikan saat ini sudah mulai berkurang(Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2018)”.

Sesuai dengan yang telah dikatakan oleh responden rumput laut dapat mulai dikelolah setelah musim hujan pada bulan 11 di mulai pekerjaan rumput laut tersebut, bahwa rumput laut mulai berkurang penghasilannya karena jarang hujan.

Pembahasan

1. Eksistensi Pulau Camba-cambang di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Eksistensi Pulau Camba-cambang memiliki beberapa *villa* yang di gunakan pengunjung sebagai tempat peristirahatan dan tempat penginapan bagi yang ingin tinggal menikmati hari liburanya. *Villa* dipasilitasi dengan adanya tempat tidur, tv dan toilet. Pulau camba-cambang juga memiliki berbagai hiburan seperti taman bunga yang indah, danau atau kolam pemancingan, area bermain anak maupun untuk

orang dewasa seperti adanya *waterboom* dan dikelilingi oleh pantai serta berbagai sarana rekreasi lainnya. Bagi pengunjung yang hanya ingin menikmati fasilitas hiburan, disediakan juga tempat peristirahatan sejenak seperti kasebo.

2. Dampak Positif dan Negatif Pulau Camba-cambang

Pulau camba-cambang memiliki dampak positif dan negatif respon masyarakat terhadap hadirnya pulau buatan camba-cambang disambut baik oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sesuai hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya seluruh responden mengatakan serta mengungkapkan bahwa penghasilan pengangkut penumpang yang akan menyebrang kepulau camba-cambang mengalami peningkatan bukan hanya pengangkut penumpang saja yang mengalami peningkatan tetapi pemilik warung yang ada di sekitar pulau mengalami

peningkatan penghasilan.

Pulau camba-cambang juga memiliki beberapa dampak negatif, sesuai dengan hasil wawancara yang telah di bahas sebelumnya bahwa banyak juga masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pulau camba-cambang karena dapat menimbulkan kerusakan ekosistem laut secara garis besar memiliki dua elemen. Pertama adalah kerusakan pada terumbu karang yang sudah mulai rusak terutama di bagian barat pulau di sebabkan karena telah terjadi pemboman ikan di daerah pantai di kabupaten pangkajene dan kepulauan dan adanya kegiatan reklamasi atau pengerukan pasir untuk pembuatan pulau buatan sehingga karang tersebut banyak yang tertimbun.

Elemen kedua adalah rumput laut/ ikan yang sudah mulai berkurang di sebabkan karena jarang hujannya. Nelayan yang ada di daerah sekitar bisa memulai pekerjaan rumput laut jika sedang musim kemarau. Begitupun dengan

kondisi ikannya yang mulai berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Eksistensi adalah segala sesuatu yang muncul, timbul, berada dan keadaan yang hidup atau menjadi nyata, dengan penekanan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang ada atau kesempurnaan. Pulau camba-cambang adalah suatu tempat wisata yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau biasa disebut Kabupaten Pangkep. Tempat wisata pulau camba-cambang memiliki beberapa fasilitas.

Dampak pulau buatan terhadap ekosistem laut di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengakibatkan rusaknya terumbu karang, yang mengakibatkan ekosistem biota laut berkurang serta penghasilan nelayan yang menurun akibat biota laut yang kehilangan tempat hidupnya.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah
 - a. Sebaiknya sebelum melakukan pengembangan pulau Camba-cambang seharusnya mengetahui dampak yang akan ditimbulkan terhadap ekosistem laut, atau setidaknya meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan laut.
 - b. Sebaiknya setelah melakukan pengembangan pulau Camba-cambang, ekosistem laut yang rusak secepatnya untuk dibenahi.
2. Saran untuk Masyarakat
 - a. Sebaiknya masyarakat yang berkunjung ke pulau Camba-cambang agar memperhatikan kebersihan lingkungan.
 - b. Sebaiknya masyarakat turut berpartisipasi perbaikan ekosistem laut yang rusak
3. Saran untuk Peneliti
 - a. Sebaiknya peneliti selanjutnya mencari data yang lebih akurat dibanding data penelitian ini
 - b. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih teliti dalam mengelolah data
 - c. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengembangka penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidayani, Endang. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Pesisir yang Treceamar*. Malang: universitas Brawijaya Press.
- Kordy, K dan Ghufran, M. (2008). *Budi Daya Perairan*. Bandung: PT. Citra Aditya.
- Marfai, Aris Muh. Rahayu, Esti dan Triyanti, Annisa. (2018). *Peran Kearifan Lokal dan Modal*
- Pangkepkab.go.id. (Diakses pada sabtu, 12 mei 2018 pukul 21:45 Wita).
- Puspasari, Reny, Sri Turni Hartati & Regi Fiji Anggawangsa. Analisis Dampak Reklamasi Terhadap Lingkungan dan Perikanan di Teluk Jakarta. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. ISSN: 1979-6366. Vol 9(2). (Diakses pada senin, 02 juli 2018 pukul 05: 12 Wita).
- Sarastika, Tiara. Marfai, Aris Muh dan Trihatmoko, Edy. (2018). *Kajian Daya Dukung dan Ekosistem Pulau*

Kecil. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Sugiarto, Eko. (2015). Proposal
Penelitian Kualitatif
Kuantitatif Skripsi dan Tesis.
Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian
Kuantitatif, kualitatif dan
R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.